

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sektor perbankan menjadi salah satu sektor penghubung antara masyarakat yang memiliki dana lebih dengan masyarakat yang memerlukan dana (Astutiningsih, 2019). Baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah berperan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi Indonesia (El Ayyubi et al., 2018). Lembaga keuangan yang sering menjadi penggerak perekonomian adalah perbankan (Usman et al., 2018). Di negara yang sistem keuangannya berbasis bank, seperti di Indonesia, peranan perbankan sangatlah penting. Apabila suatu bank mengalami kebangkrutan maka akan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut (Innayah & Pratama, 2021). Menurut (Surya & Asiyah, 2020), salah satu lembaga keuangan yang memiliki tanggung jawab menyeimbangkan, menyalurkan, dan menyalurkan sektor ekonomi yang beragam adalah perbankan syariah.. Dahulu perbankan syariah hanya sebatas diskusi teoritis saja, namun seiring perkembangan zaman, perbankan syariah dapat diterima masyarakat (Azizah & Erinosa, 2020). Oleh karena itu, perlu untuk diteliti kinerja keuangannya (Hayati & Ramadhani, 2021).

Menurut (Dewi & Tenaya, 2017), kinerja keuangan perbankan merupakan contoh tingkat keberhasilan yang dicapai bank dalam kegiatan operasionalnya. Menurut penelitian lain, kesuksesan finansial perusahaan mencerminkan seberapa baik kapitalisasi dan efisiensi modal pada titik waktu tertentu (Wahyuni, 2021). Untuk mengembangkan kapasitas produksi dari sumber daya yang sudah ada dan

memperkirakan kemungkinan perubahan sumber daya ekonomi yang dapat dikelola di masa mendatang, diperlukan informasi kinerja keuangan ((Prasetyo & Dewayanto, 2019).

Menurut (Fathonah, 2018) Salah satu cara umum yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan.. Rasio keuangan digunakan untuk membantu para pelaku bisnis untuk menilai tingkat kinerja keuangan perusahaan (Dewi & Tenaya, 2017). Pada penelitian ini menggunakan rasio keuangan *Net Profit Margin* (NPM) dan dihitung berdasarkan informasi dari laporan keuangan yang bersifat *historical* (Tjahjono, 2013).

Berikut disajikan tabel perolehan *Net Profit Margin* ( NPM ) perbankan syariah yang dipreoleh dari Statistik perbankan syariah di website resmi OJK.

**Tabel 1.1 Perkembangan NPM BUS**  
(nominal dalam milyar rupiah)

Tahun	<i>Net Income</i> ( NI ) (miliar rupiah)	<i>Operating Income</i> ( OI ) (miliar rupiah)	<i>Net Profit Margin</i> (NI / OI) x 100%
2017	4.032	26.729	15,08%
2018	5.757	21.288	27,04%
2019	9.065	19.227	47,15%
2020	11.438	20.561	55,63%
2021	12.519	23.732	52,75%
2022	17.888	29.068	85,45%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah tahun 2022, diolah tahun 2023

Terdapat kesimpulan bahwa perolehan NPM dtahun 2017 – 2020 terus mengalami peningkatan. Tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar

2,88% sehingga perlu untuk diteliti faktor faktor yang dapat menyebabkan turunnya NPM. Net Profit Margin (NPM) penting dalam perbankan, karena dapat memberikan wawasan tentang efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan (Lestari, 2020). Definisi NPM itu sendiri merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Semakin meningkatnya rasio NPM menunjukkan kinerja perbankan juga semakin baik, dan hal ini dapat dilihat dari peningkatan atau pertumbuhan laba perbankan tersebut (Ginting, 2019).

Melihat kondisi yang demikian, salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (Suwarno & Muthohar, 2018). *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (stakeholder). Sekarang, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi telah menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap perusahaan. GCG berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, menjaga kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang, dan membentuk kepercayaan dari berbagai pihak (Rahmawati, I.A., et al 2017).

Mengelola perusahaan berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) adalah usaha untuk mengambil GCG sebagai panduan dalam mengelola manajemen perusahaan. Tujuannya adalah agar perusahaan dapat mengadopsi etika

bisnis secara konsisten, menciptakan lingkungan usaha yang sehat, efisien, dan transparan. (Arifani, 2012). Menurut (Kendriila et al., 2022) dengan adanya keberagaman dalam anggota dewan (*board diversity*) dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menghadirkan keragaman dalam komposisi anggota dewan, termasuk komisaris dan direksi, diharapkan dapat mendorong pengambilan keputusan yang tepat dan obyektif, karena diambil dari berbagai sudut pandang yang berbeda (Ramadhani & Adhariani, 2017).

Dalam penelitian ini, keragaman gender dewan komisaris dan direksi, serta latar belakang pendidikan dewan komisaris dan direksi, digunakan untuk memproksi peran GCG. Keberagaman gender dewan komisaris menjadi faktor pertama. Memberikan kesempatan yang sama kepada laki-laki dan perempuan di dewan komisaris untuk melayani perusahaan dengan baik adalah salah satu cara perusahaan dapat membangun atau meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik. Laki-laki dan perempuan sama-sama berkontribusi pada tata kelola, menunjukkan keragaman tata kelola perusahaan (Rahmanto & Daara, 2020).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Putri et al., 2021), (Nugrahani, W & Yuniarti, 2021) dan (Rahmanto & Daara, 2020) menyimpulkan bahwa keberagaman *gender* Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hanani & Aryani, 2011) yang menyimpulkan bahwa keberagaman *gender* komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Kemudian (Hamidah, 2020), (Maghfiroh & Utomo, 2018), (Ramadhani & Adhariani, 2017)

menyimpulkan bahwa keberagaman *Gender* dalam struktur dewan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kemudian faktor yang berikutnya yaitu latar belakang pendidikan dewan komisaris. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai, diharapkan dapat mengelola bisnis lebih baik dan dapat mengambil keputusan dengan tepat (Kusumastuti et al., 2007). Anggota dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan seputar bisnis, ekonomi, dan keuangan biasanya berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimilikinya dan menjadi variabel penentu (Suhardjanto & Dian Permatasari, 2010).

Menurut (Moerdiyanto, 2011) (Suhardjanto & Permatasari, 2010), (Amin & Sunarjanto, 2016) , (Nainggolan, 2020) latar belakang pendidikan komisaris berpengaruh positif pada kinerja perusahaan. Namun berbeda dengan pendapat dari (Dewi et al., 2018), (Kartin & Dewi, 2019), (Risma Deniza et al., 2023) yang menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Tetapi, Menurut (Prasetyo & Dewayanto, 2019), (Sumartini, 2020), (Hassan et al., 2017) tentang latar belakang pendidikan komisaris adalah mereka tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dewan Direksi juga merupakan bagian dari GCG yang bertanggung jawab untuk memilih arah kebijakan dan rencana sumber daya perusahaan jangka menengah dan panjang (Sukandar & Rahardja, 2014). Direksi juga bertugas membuat dan menerapkan strategi kontak dengan pihak di luar korporasi (Ratna,

2019). Dewan direksi juga diproksikan dengan keragaman gender dan latar belakang pendidikan.

Faktor yang ketiga yaitu keberagaman *gender* dewan direksi. Menurut ketentuan anggaran dasar sebagaimana diatur dalam UUPT No. 40 Tahun 2007, direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk keuntungan perseroan, baik di dalam maupun di luar perseroan. di luar pengadilan. Dengan adanya keberagaman *gender* dalam jajaran anggota dewan direksi diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan-keputusan penting untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Anggraeni et al., 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmanto & Daara, 2020), (Putri et al., 2021), (Rompis et al., 2018) menyimpulkan bahwa keberagaman *gender* dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamidah, 2020), (Rafinda et al., 2018) menyimpulkan bahwa *gender diversity* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani & Adhariani, 2017) & (Roika et al, 2019), (Dewi et al., 2021) menyimpulkan keberagaman *gender* dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor keempat yaitu latar belakang pendidikan dewan direksi. Setiap orang bisa mendapatkan keuntungan besar dari pendidikan. Seorang anggota dewan direksi dapat mengelola operasi perusahaan secara lebih efektif dan dapat membantu pengambilan keputusan jika mereka memiliki latar belakang ekonomi

atau bisnis, meskipun hal ini tidak diperlukan bagi seseorang yang langsung memasuki lingkungan bisnis (Yogiswari & Badera, 2019).

Menurut (Amin & Sunarjanto, 2016), (Rokhilla et al., 2021) latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saerang et al., 2018), (Kendrila et al., 2022), (Yogiswari & Badera, 2019) yang menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Gustiana & Darmayanti, 2021), (Wahyuni, 2021), (Sihombing & Kristiyono, 2018) yang menyimpulkan latar belakang pendidikan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Rahmanto & Daara, 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menambahkan variabel latar belakang pendidikan dewan komisaris dan dewan direksi. Perbedaan yang berikutnya yaitu mengganti proksi kinerja keuangan dari ROA menjadi NPM. Alasan menggunakan rasio NPM dikarenakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan perbankan dalam menetapkan strategi untuk meningkatkan laba bersih. Karena semakin tinggi rasio NPM, semakin baik bagi perusahaan (Nainggolan, 2019). Perbedaan berikutnya yaitu penelitian ini menggunakan studi empiris terhadap Bank Umum Syariah periode tahun 2017 – 2022 yang terdaftar di OJK. Alasan mengganti sektor yang sebelumnya dari sektor farmasi menjadi sektor keuangan ( Bank Umum Syariah ) karena bank umum syariah merupakan sektor yang cukup stabil dibandingkan dengan perbankan konvensional dalam menghadapi guncangan internal dan eksternal.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah keberagaman *gender* dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah keberagaman *gender* dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah, agar penelitian fokus dan lebih terarah serta tidak menyimpang dari pokok masalah dan tujuan penelitian tercapai. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini :

1. Fokus pada faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan
2. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada penelitian ini adalah keberagaman *gender* dewan komisaris dan dewan direksi, latar belakang pendidikan dewan komisaris dan dewan direksi.

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk membuktikan secara empiris bahwa keberagaman *gender* dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk membuktikan secara empiris bahwa Latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

3. Untuk membuktikan secara empiris bahwa keberagaman *gender* dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk membuktikan secara empiris bahwa Latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### **E. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh keberagaman *Gender*, latar belakang pendidikan dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan bank umum syariah.

##### b. Manfaat Praktis

###### 1) Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pembelajaran bagi manajemen bank umum syariah agar dapat meningkatkan kinerja keuangan bank dengan lebih baik pada tahun berikutnya.

###### 2) Bagi Investor

Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebelum mengambil keputusan investasi.

3) Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk melengkapi temuan empiris mengenai pengaruh keberagaman *Gender*, latar belakang pendidikan dewan komisaris dan dewan direksi

